

## Transformasi Digital bagi Masyarakat: Pelatihan Pemanfaatan Teknologi untuk Daya Saing dan Kesejahteraan

Ari Puspita<sup>1</sup>, Lusa Indah Prahartiwi<sup>2\*</sup>, Wulan Dari<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Universitas Nusa Mandiri

Program Studi Sistem Informasi, Fakultas Teknologi Informasi, Universitas Nusa Mandiri, IndonesiaJl.

Jatiwaringin No. 2, Cipinang Melayu, Makasar, Jakarta Timur

e-mail: [1ari.arp@nusamandiri.ac.id](mailto:1ari.arp@nusamandiri.ac.id), [2\\*lusa.lip@nusamandiri.ac.id](mailto:2*lusa.lip@nusamandiri.ac.id), [3wulan.wld@nusamandiri.ac.id](mailto:3wulan.wld@nusamandiri.ac.id)

Diterima	Direvisi	Disetujui
23-09-2025	12-11-2025	07-01-2026

**Abstrak** - Perkembangan teknologi digital yang pesat menuntut masyarakat untuk mampu beradaptasi agar tidak tertinggal dalam memanfaatkan peluang ekonomi dan meningkatkan kualitas hidup. Namun, hasil observasi menunjukkan bahwa sebagian besar anggota PKK RW 013 Cipinang Melayu masih menghadapi keterbatasan literasi digital, pemanfaatan teknologi untuk usaha rumah tangga belum optimal, serta kurangnya pendampingan berkelanjutan. Faktor usia, keterbatasan perangkat, dan rasa kurang percaya diri juga menjadi tantangan dalam proses adaptasi teknologi. Kegiatan ini dirancang untuk memberikan solusi berupa pelatihan literasi digital dasar, workshop pemasaran digital, pendampingan terstruktur, dan pembentukan kader digital PKK sebagai motor penggerak transformasi digital berbasis komunitas. Selain itu, akan disusun modul pelatihan yang sederhana dan praktis untuk memudahkan anggota belajar secara mandiri. Target kegiatan ini adalah meningkatnya kemampuan literasi digital anggota PKK, pemanfaatan teknologi untuk mendukung usaha rumah tangga, serta terbentuknya ekosistem pembelajaran berbasis komunitas yang berkelanjutan. Dengan adanya program ini, diharapkan anggota PKK RW 013 Cipinang Melayu dapat lebih adaptif menghadapi perkembangan teknologi, meningkatkan daya saing usaha, memperluas akses pasar, serta pada akhirnya berkontribusi terhadap peningkatan kesejahteraan keluarga dan masyarakat di lingkungan sekitar.

Kata kunci: Transformasi Digital; Pelatihan Pemanfaatan Teknologi; Pengabdian kepada Masyarakat; Kesejahteraan Masyarakat

**Abstract** - The rapid advancement of digital technology requires communities to adapt in order to seize economic opportunities and improve quality of life. However, most members of PKK RW 013 Cipinang Melayu still face limited digital literacy, suboptimal use of technology for household businesses, and a lack of continuous mentoring. Challenges such as age, limited access to devices, and low self-confidence further hinder adaptation. This program aims to address these issues through basic digital literacy training, digital marketing workshops, structured mentoring, and the formation of PKK digital cadres to drive community-based digital transformation. A simple and practical training module will also be developed to support independent learning.

The expected outcomes are improved digital skills among PKK members, greater use of technology to strengthen household businesses, and the creation of a sustainable learning ecosystem. Ultimately, this initiative seeks to enhance competitiveness, broaden market access, and contribute to family and community welfare.

Keywords: Digital Transformation; Technology Utilization Training; Community Service; Community Welfare

### Pendahuluan

Perkembangan teknologi digital yang semakin pesat telah memengaruhi hampir seluruh aspek kehidupan masyarakat, mulai dari komunikasi, pendidikan, hingga kegiatan ekonomi. Transformasi digital bukan lagi sebuah pilihan, melainkan kebutuhan untuk meningkatkan daya saing dan kesejahteraan masyarakat (Afandi et al., 2022). Namun, kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa sebagian besar masyarakat, khususnya kelompok ibu rumah tangga yang tergabung dalam PKK, masih menghadapi keterbatasan dalam pemahaman maupun keterampilan memanfaatkan teknologi digital secara optimal (Kementerian Komunikasi dan Informatika Republik Indonesia, 2022).

PKK RW 013 Cipinang Melayu merupakan salah satu organisasi kemasyarakatan yang aktif dalam kegiatan sosial, pemberdayaan perempuan, serta peningkatan kesejahteraan keluarga. Berdasarkan hasil observasi



dan komunikasi awal dengan pengurus PKK, diketahui bahwa: Keterbatasan literasi digital yaitu sebagian besar anggota PKK hanya memanfaatkan teknologi digital untuk komunikasi dasar, seperti WhatsApp, namun belum terbiasa menggunakan aplikasi produktivitas, platform pemasaran digital, atau layanan keuangan berbasis teknologi (Pratama, 2020). Belum optimalnya pemanfaatan media digital untuk usaha ekonomi dengan banyaknya anggota PKK yang memiliki potensi usaha rumahan (misalnya kuliner, kerajinan tangan, atau jasa), tetapi belum memanfaatkan platform digital seperti marketplace, media sosial, dan pembayaran online untuk meningkatkan jangkauan pasar dan memperluas pelanggan (Hidayat & Rachmawati, 2021). Kurangnya pendampingan dan pelatihan terstruktur yaitu program pelatihan terkait teknologi umumnya masih terbatas dan belum berkelanjutan, sehingga pengetahuan yang diperoleh masyarakat tidak dapat diimplementasikan secara konsisten (Setiawan, 2019). Tantangan adaptasi terhadap era digital. Masih ada sebagian anggota PKK yang merasa kesulitan dalam mengikuti perkembangan teknologi karena faktor usia, keterbatasan perangkat, maupun rasa kurang percaya diri untuk belajar hal baru (UNESCO, 2020). Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan digital (digital divide) yang dapat berdampak pada rendahnya daya saing masyarakat dalam memanfaatkan peluang ekonomi digital. Padahal, jika didukung dengan peningkatan literasi dan keterampilan digital, PKK RW 013 Cipinang Melayu berpotensi menjadi motor penggerak transformasi digital di lingkungannya (Suharto, 2022). Melalui kegiatan pengabdian masyarakat ini, diharapkan dapat dilakukan pelatihan pemanfaatan teknologi digital secara praktis dan aplikatif, mulai dari pengenalan dasar penggunaan aplikasi, strategi pemasaran digital, hingga pemanfaatan layanan keuangan digital. Dengan demikian, anggota PKK dapat lebih adaptif menghadapi era digital, meningkatkan daya saing usaha, serta pada akhirnya mendorong peningkatan kesejahteraan keluarga dan masyarakat sekitar.

### Metode

Metode pengabdian masyarakat yang digunakan adalah pendekatan Community Based Research, yaitu metode yang berbasis riset dan berfokus pada masyarakat. Pendekatan ini mengajarkan para pengabdian untuk melibatkan warga sejak awal perencanaan pengabdian (Afandi et al., 2022). Berikut adalah tahapan-tahapan yang perlu diikuti:

1. **Survey Lokasi**  
Pengabdian kepada masyarakat dimulai dengan survei lokasi mitra untuk menganalisis permasalahan yang ada.
2. **Pengajuan Izin**  
Setelah mengetahui status lokasi calon mitra, ajukan izin pengabdian masyarakat kepada pemerintah setempat.
3. **Pelaksanaan**  
Setelah pengurus setempat memberikan izin, pengabdian masyarakat dilakukan dengan metode lisan, yaitu memaparkan kegiatan pelatihan pemanfaatan teknologi untuk daya saing dan kesejahteraan.
4. **Diskusi (Tanya Jawab)**  
Setelah pemaparan materi, diadakan sesi diskusi atau tanya jawab untuk memastikan peserta memahami materi dan memiliki semangat untuk mengajukan pertanyaan yang belum jelas.
5. **Penyebaran Kuesioner**  
Untuk memudahkan evaluasi pelaksanaan kegiatan, peserta diminta untuk mengisi kuesioner yang disediakan oleh panitia.
6. **Pembuatan Press Release**  
Setelah kegiatan pengabdian masyarakat selesai, press release akan disusun menjadi artikel yang akan dipublikasikan di website/web redaksi untuk menyebarkan informasi terkait kegiatan.
7. **Pembuatan Laporan**  
Laporan akan dibuat sebagai bukti pertanggungjawaban kegiatan pengabdian masyarakat ini.
8. **Evaluasi Kegiatan**  
Setelah pemaparan materi dan diskusi, evaluasi dilakukan untuk perbaikan pada kegiatan mendatang.

### Hasil dan Pembahasan

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat dengan judul Transformasi Digital bagi Masyarakat: Pelatihan Pemanfaatan Teknologi untuk Daya Saing dan Kesejahteraan pada anggota PKK RW.013, kelurahan Cipinang Melayu telah berhasil dilaksanakan dalam satu hari, dengan melibatkan 19 peserta. Mereka kini mampu membuat desain canva yang bertujuan untuk memasarkan produk UMKM di sosial media seperti Instagram, Facebook, dll

**Gambar 1. Peserta Mendengarkan Pemaparan Materi Tutor**

Berdasarkan kuesioner yang kami berikan kepada 19 peserta dapat disimpulkan hasil yang didapat dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah sebagai berikut:

### 1. Manfaat kegiatan

Sebanyak 79 % peserta menyatakan setuju bahwa kegiatan ini memberikan manfaat yang sangat signifikan. Dapat dilihat pada tabel 1:

**Tabel 1. Respon Peserta Terhadap Manfaat dari Kegiatan**

F3-1. Kegiatan ini memberikan manfaat bagi peserta	Freq	Percent
1. Sangat Tidak Setuju	0	0%
2. Tidak Setuju	0	0%
3. Cukup Setuju	1	5%
4. Setuju	15	79%
5. Sangat Setuju	3	16%
Jumlah respon	19	100%
<b>Skor rata-rata</b>	<b>4,11</b>	

### 2. Wawasan

Sebanyak 89 % peserta setuju bahwa kegiatan ini dapat menambah wawasan mengenai tema yang disampaikan. Dapat dilihat pada tabel 2:

**Tabel 2. Respon Peserta Terhadap Wawasan dari Kegiatan**

F3-2. kegiatan ini menambah wawasan peserta (mengenai tema yang disampaikan)	Freq	Percent
1. Sangat Tidak Setuju	0	0%
2. Tidak Setuju	0	0%
3. Cukup Setuju	0	0%
4. Setuju	17	89%
5. Sangat Setuju	2	11%
Jumlah respon	19	100%
<b>Skor rata-rata</b>	<b>4,11</b>	

### 3. Keterampilan

Sebanyak 71% peserta sangat setuju bahwa kegiatan ini dapat menambah keterampilan sesuai dengan tema yang disampaikan. Dapat dilihat pada tabel 3:

**Tabel 3. Respon Peserta Terhadap Keterampilan dari Kegiatan**

F3-3. Kegiatan ini menambah keterampilan peserta sesuai dengan tema yang disampaikan	Freq	Percent
1. Sangat Tidak Setuju	0	0%
2. Tidak Setuju	0	0%
3. Cukup Setuju	1	5%
4. Setuju	15	79%
5. Sangat Setuju	3	16%
Jumlah respon	19	100%
<b>Skor rata-rata</b>		<b>4,11</b>

#### 4. Hasil Kegiatan

**Tabel 4. Respon Peserta Terhadap Solusi dari Permasalahan**

F3.6. Hasil kegiatan ini dapat memberikan solusi bagi permasalahan yang dihadapi oleh peserta	Freq	Percent
1. Sangat Tidak Setuju	0	0%
2. Tidak Setuju	0	0%
3. Cukup Setuju	2	11%
4. Setuju	14	74%
5. Sangat Setuju	3	16%
Jumlah respon	19	100%
<b>Skor rata-rata</b>		<b>4,05</b>

#### Kesimpulan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat di PKK RW 013 Cipinang Melayu menunjukkan bahwa literasi digital masih menjadi tantangan utama, khususnya dalam pemanfaatan teknologi untuk mendukung usaha rumah tangga. Keterbatasan pengetahuan, perangkat, serta rasa kurang percaya diri menyebabkan anggota PKK belum mampu mengoptimalkan media sosial dan marketplace sebagai sarana pengembangan usaha. Melalui program pelatihan dan pendampingan digital berbasis komunitas, anggota PKK mulai memperoleh peningkatan keterampilan, rasa percaya diri, serta kesadaran akan pentingnya pemanfaatan teknologi digital secara berkelanjutan. Dengan demikian, kegiatan ini memberikan kontribusi positif dalam memperkuat peran PKK sebagai penggerak transformasi digital masyarakat di lingkungannya.

#### Daftar Pustaka

- Afandi, A., et al. (2022). Metodologi pengabdian masyarakat. Jakarta: Direktorat Pendidikan Tinggi Keagamaan Islam.
- Hidayat, A., & Rachmawati, I. (2021). Pemanfaatan media digital untuk pengembangan usaha mikro kecil menengah. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(2), 101–110.
- Kementerian Komunikasi dan Informatika Republik Indonesia. (2022). Indeks literasi digital Indonesia 2022. Jakarta: Kominfo.
- Pratama, A. (2020). Literasi digital masyarakat Indonesia: Peluang dan tantangan. *Jurnal Teknologi dan Masyarakat*, 2(1), 15–26.
- Setiawan, D. (2019). Pelatihan literasi digital sebagai upaya pemberdayaan masyarakat. *Jurnal Abdimas*, 23(1), 45–52.
- Suharto, R. (2022). Transformasi digital dan pemberdayaan masyarakat berbasis komunitas. Bandung: Alfabeta.
- UNESCO. (2020). Digital skills development for inclusive and sustainable growth. Paris: UNESCO Publishing.
- World Bank. (2021). World development report 2021: Data for better lives. Washington, DC: The World Bank.